

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Perilaku MKM Narapidana

Penelitian ini menyimpulkan bahwa narapidana menggunakan pembalut sekali pakai, kain dan tisu untuk menyerap darah menstruasi. Perilaku MKM sebagian narapidana belum cukup baik seperti frekuensi mengganti produk sanitasi menstruasi hanya dilakukan 2 kali dalam sehari, membersihkan bagian luar organ genitalia hanya dengan air, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti produk sanitasi menstruasi, membuang limbah produk sanitasi menstruasi tidak dibungkus serta beberapa narapidana membuang limbah produk sanitasi menstruasi ke dalam kloset yang menyebabkan kloset mampet.

6.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Narapidana dalam Melaksanakan MKM

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi narapidana dalam melaksanakan MKM, yaitu narapidana masih mempercayai mitos-mitos seputar menstruasi, dikarenakan kurangnya sumber informasi atau penyuluhan tentang kebersihan menstruasi pada narapidana. Penyuluhan terkait kebersihan menstruasi secara spesifik belum pernah diadakan di Lapas.

Fasilitas di dalam Lapas juga mengalami keterbatasan diantaranya keterbatasan pembalut, keterbatasan air, keterbatasan sabun. Keterbatasan fasilitas merupakan hal utama yang menjadi kendala bagi narapidana untuk menjalankan kebersihan saat menstruasi. Dukungan sosial dari keluarga dan teman sesama

narapidana dalam hal memberikan dan meminjamkan produk menstruasi menjadi hal yang menunjang kebersihan menstruasi di dalam penjara.

6.2 Saran

6.2.1 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan dasar, masukan, dan rujukan dalam berbagai penelitian yang terkait dengan perilaku MKM narapidana dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian dengan membandingkan Lapas Perempuan yang berada di provinsi lain.

6.2.2 Petugas Kesehatan di Lapas

Saran bagi petugas kesehatan dapat memberikan edukasi terkait kebersihan menstruasi khususnya di Lapas Perempuan baik berupa poster, himbuan ataupun penyuluhan. Edukasi penting untuk meningkatkan pemahaman tentang kebersihan menstruasi dan mengurangi mitos seputar menstruasi.

6.2.3 Kepala Divisi Pemasyarakatan Provinsi Sumatera Barat

Pemangku kebijakan diharapkan untuk dapat meningkatkan kebijakan terkait penyediaan air dan pembalut untuk menunjang kebersihan menstruasi serta dapat meningkatkan kesehatan reproduksinya meskipun di dalam penjara.

6.2.4 Masyarakat

Narapidana diharapkan perlu menyadari hak untuk mempertahankan *hygiene* nya di dalam penjara serta mengikuti edukasi yang diselenggarakan di mengenai kebersihan menstruasi sehingga dapat memperbaiki perilaku agar terhindar dari infeksi. Keluarga narapidana diharapkan dapat berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan *hygiene* narapidana selama berada di dalam penjara.